

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Non Performing Financing*

2.1.1.1 Pengertian *Non Performing Financing*

Ikit (2024:200) mengemukakan bahwa *Non Performing Financing* merupakan pembiayaan bermasalah pada suatu perbankan. Adapun pembiayaan bermasalah disebabkan oleh nasabah yang tidak mengikuti jadwal pembayaran angsuran dan tidak memenuhi syarat yang tertera dalam perjanjian.

Syaifullah, Anwari, dan Akmal (2020:22) mengemukakan bahwa *Non Performing Financing* merupakan kemampuan manajemen dalam menilai sejauh mana permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah.

Ismail (2018:152) mengemukakan bahwa *Non Performing Financing* merupakan risiko kerugian yang ditimbulkan atas penyaluran dana oleh bank, di mana nasabah gagal melakukan pembayaran atau angsuran sesuai dengan kesepakatan awal antara bank dan nasabah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *Non Performing Financing* (NPF) dapat diartikan sebagai pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah, yang terjadi diakibatkan oleh ketidakpatuhan nasabah terhadap jadwal pembayaran atau ketidaksesuaian dengan ketentuan perjanjian. Tingginya NPF menunjukkan kemampuan manajemen kurang optimal dalam mengelola risiko pembiayaan

sehingga berdampak negatif terhadap kualitas pembiayaan bank syariah, yang pada akhirnya berpotensi merugikan kinerja bank.

2.1.1.2 Golongan Kualitas *Non Performing Financing*

Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/SEOJK.03/2015 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah menjelaskan bahwa kualitas pembiayaan ditetapkan dalam 5 (lima) kategori kolektibilitasnya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Adapun Ikit (2024:200) mengungkapkan bahwa golongan kualitas pembiayaan yang termasuk kategori *Non Performing Financing* adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan kurang lancar (*substandard*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan kurang lancar ialah pembiayaan dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau bagi hasil;
- b. Frekuensi mutasi rekening relatif rendah;
- c. Terjadi pelanggaran kontrak yang diperjanjikan lebih dari 90 hari;
- d. Terdapat indikasi masalah keuangan yang dihadapi debitur;
- e. Dokumentasi pinjaman yang lemah.

2. Pembiayaan diragukan (*doubtful*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan yang diragukan apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau keuntungan;
- b. Terjadi wanprestasi lebih dari 180 hari;

- c. Dokumentasi hukum yang lemah baik untuk perjanjian pembiayaan maupun pengikatan jaminan.

3. Pembiayaan macet (*loss*)

Pembiayaan yang digolongkan ke dalam pembiayaan macet apabila memenuhi kriteria:

- a. Terdapat tunggakan angsuran pokok dan/atau plus keuntungan;
- b. Kerugian operasional ditutup dengan pinjaman baru;
- c. Dari segi hukum maupun kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai wajar.

2.1.1.3 Faktor Penyebab *Non Performing Financing*

Menurut Syaifullah, Anwari, dan Akmal (2020:5), permasalahan *Non Performing Financing* di perbankan syariah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya:

- 1. Berlimpahnya dana pihak ketiga menyebabkan bank syariah kelebihan likuiditas sehingga mendorong bank syariah memperlonggar kehati-hatian dalam penyaluran pembiayaan.
- 2. Pembiayaan syariah yang didasarkan pada bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*, tetap terkait dengan situasi dalam sektor riil.
- 3. Ketersediaan sumber daya yang kompeten. Bank syariah sering kali memenuhi kebutuhan sumber daya manusia dengan cara meraih sumber daya manusia dari bank konvensional dan menyeragamkan rekrutan baru untuk menjadi *account officer credit*.

2.1.1.4 Perhitungan *Non Performing Financing*

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, rasio *Non Performing Loan* atau dalam perbankan syariah *Non Performing Financing* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$

Berdasarkan rumus di atas, pembiayaan bermasalah mencakup pembiayaan yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Sementara total pembiayaan yang dimaksud adalah total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank. Semakin tinggi *Non Performing Financing* menunjukkan kualitas pembiayaan perbankan syariah semakin buruk, yang menandakan bahwa perbankan syariah bekerja dengan tidak efisien dalam pengelolaan keuangannya (Sudarmanto, et al., 2021:58).

Adapun kriteria penilaian peringkat *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kriteria Penilaian Peringkat *Non Performing Financing*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

Sumber: SE Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007

2.1.2 *Financing to Deposit Ratio*

2.1.2.1 Pengertian *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio merupakan gambaran mengenai sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pembiayaan yang dikeluarkan (Muhamad, 2019:662). Dengan kata lain, *Financing to Deposit Ratio* merupakan perbandingan jumlah pinjaman yang diberikan oleh bank dengan jumlah simpanan yang dimilikinya (Kasmir, 2021:226).

Hakim (2021:82-83) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* merupakan proporsi penggunaan dana yang diterima dari pihak ketiga untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* yang terlalu tinggi menggambarkan kurang baiknya kondisi likuiditas bank.

Menurut Anggadini dan Komala (2020:304) *Loan to Deposit Ratio* atau dalam perbankan syariah disebut *Financing to Deposit Ratio* merupakan gambaran sejauh mana simpanan digunakan untuk penyaluran pembiayaan. *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan kesehatan perbankan dalam memberikan pembiayaan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat diartikan sebagai gambaran mengenai sejauh mana bank memanfaatkan simpanan nasabah untuk penyaluran pembiayaan. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar proporsi dana pihak ketiga yang disalurkan ke pembiayaan sehingga menunjukkan kinerja yang baik karena bank mampu mengelola fungsi intermediasinya secara maksimal. Namun, FDR yang terlalu tinggi juga dapat menyebabkan tingkat likuiditas bank sangat rendah, yang menunjukkan bahwa bank mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan penarikan dana nasabah.

2.1.2.2 Kegunaan *Financing to Deposit Ratio*

Menurut Sudarmanto, et al., (2021:95) *Financing to Deposit Ratio* digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan pembiayaan dengan menggunakan dana yang dihipunkannya. Selain itu, *Financing to Deposit Ratio* berguna untuk mengetahui dan mengevaluasi seberapa jauh sebuah bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasional atau kegiatan usahanya (Anggadini & Komala, 2020:304).

2.1.2.3 Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*

Menurut Anggadini dan Komala (2020:304), *Loan to Deposit Ratio* atau dalam perbankan syariah *Financing to Deposit Ratio* dapat dihitung melalui rumus sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Berdasarkan rumus di atas, total pembiayaan yang dimaksud merupakan jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan bank kepada masyarakat. Sedangkan dana pihak ketiga yang dimaksud merupakan jumlah dana yang dihipunkan dari masyarakat. Pada bank syariah pembiayaan terdiri dari akun-akun piutang, pinjaman *qardh*, pembiayaan dan penempatan atau aset *ijarah*. Sedangkan dana pihak ketiga dihipunkan dari produk giro, tabungan, dan deposito (Masradin, et al., 2023:39).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/1/PBI/2007 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, *Financing to Deposit Ratio* sebagai salah satu faktor likuiditas dinilai berdasarkan komponen-komponen berikut:

1. Kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, potensi *maturity mismatch*, dan konsentrasi sumber pendanaan;
2. Kecukupan kebijakan pengelolaan likuiditas, akses kepada sumber pendanaan, dan stabilitas pendanaan.

Adapun kriteria penilaian peringkat *Financing to Deposit Ratio* pada Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kriteria Penilaian Peringkat *Financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$\text{FDR} > 120\%$

Sumber: SE Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tahun 2004

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang berasal dari penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu. Hasil pengukuran dapat digunakan sebagai sarana kinerja manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pekerjaan yang telah dilakukan. Jika

target yang direncanakan berhasil maka kesimpulannya mereka berhasil bekerja dengan baik. Sedangkan jika gagal, maka target yang direncanakan tidak dapat dicapai. Keberhasilan dan kegagalan dijadikan acuan kinerja manajemen dalam perencanaan laba di masa yang akan datang (Fitriana, 2024:45).

Hidayat (2018:50) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas digunakan untuk menilai apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Sejalan dengan itu, Hutabarat (2023:27) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Kasmir (2021:115) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas juga memberikan ukuran tingkatan efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan melalui laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Perusahaan dianggap memiliki profitabilitas yang baik jika dapat mencapai target laba yang telah ditetapkan.

Seto, et al., (2023:50) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit. Profitabilitas digunakan sebagai acuan bagi para investor untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas, maka profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui

pemanfaatan aset, ekuitas, dan pendapatan yang dimilikinya. Profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen dalam mencapai target laba yang telah ditetapkan dan menjadi tolak ukur bagi pemegang saham dalam menilai tingkat pengembalian investasi. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja manajemen yang baik dan efisien, sedangkan profitabilitas yang rendah mengindikasikan perlunya evaluasi untuk perbaikan strategi bisnis guna mencapai target laba di masa yang akan datang.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Menurut Fitriana (2024:45), tujuan profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur dan menghitung pendapatan yang diterima perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan laba perusahaan pada periode sekarang.
3. Untuk mengevaluasi pertumbuhan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun modal pinjaman.

Di sisi lain, Fitriana (2024:49) mengungkapkan manfaat yang diperoleh dari profitabilitas sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui secara pasti laba/keuntungan perusahaan dalam periode tertentu.
2. Sebagai tolak ukur dalam penilaian bank atau investor kepada perusahaan.

3. Bermanfaat untuk mengetahui dan memahami efisiensi dari sebuah bisnis.
4. Sebagai acuan bagi pihak manajer dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.
5. Sebagai tolak ukur bagi para trader saham dalam menilai apakah saham perusahaan layak dibeli atau tidak.

2.1.3.3 Indikator Profitabilitas

Menurut Seto, et al., (2023:50) secara umum, terdapat empat jenis indikator yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, di antaranya sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau margin laba kotor merupakan metode yang digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan. GPM mencerminkan keuntungan bruto yang dihasilkan dari total pendapatan penjualan perusahaan.

Perhitungan GPM dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan indikator yang menunjukkan seberapa besar pendapatan bersih yang diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualannya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Assets (ROA) merupakan indikator yang menunjukkan besarnya laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity (ROE) atau tingkat pengembalian ekuitas merupakan indikator yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih atas modal tertentu. ROE dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100$$

Sementara, Kasmir (2021:201) mengungkapkan bahwa jenis-jenis indikator profitabilitas terdiri atas:

1. *Profit Margin on Sales*

Terdapat dua rumus untuk mencari profit margin, yaitu:

a. Margin laba kotor

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan berdasarkan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih-Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

b. Margin laba bersih

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

2. *Return On Investment (ROI)*

Return On Investment atau hasil pengembalian investasi merupakan indikator yang menunjukkan hasil pengembalian atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. ROI dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. *Return On Investment (ROI)* dengan pendekatan *Du Point*

Return On Investment (ROI) dengan pendekatan *Du Point* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity atau hasil pengembalian ekuitas merupakan indikator yang diukur melalui perbandingan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi ROE, semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan

semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari ROE dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

5. *Return On Equity (ROE) dengan pendekatan Du Point*

Return On Equity (ROE) dengan pendekatan *Du Point* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda ekuitas}$$

6. *Earning per Share of Common Stock*

Earning Per Share of Common Stock atau laba per lembar saham biasa merupakan indikator yang menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Laba per saham dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba saham biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Berdasarkan jenis-jenis indikator untuk mengukur profitabilitas yang telah disebutkan di atas, maka untuk memfokuskan pada kemampuan perbankan dalam memperoleh profit dari kegiatan operasionalnya secara keseluruhan, variabel profitabilitas pada penelitian ini diukur menggunakan *Return On Assets*. Hal ini didasarkan oleh Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan dalam menentukan tingkat kesehatan suatu bank lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan

masyarakat sehingga *Return On Assets* lebih mewakili dalam mencerminkan tingkat profitabilitas perbankan. Adapun menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP *Return On Assets* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Return\ On\ Assets = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$$

Berdasarkan rumus di atas, laba sebelum pajak merupakan laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan. Sementara rata-rata total aset merupakan rata-rata dari penjumlahan saldo awal total aset dengan saldo akhir total aset. *Return On Assets* sebagai indikator profitabilitas memiliki keunggulan karena dapat dibandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui bagaimana posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan salah satu langkah dalam perencanaan strategi. Selain itu, hasil perhitungan *Return On Assets* mampu mencerminkan efisiensi kinerja manajemen dalam menggunakan asetnya secara menyeluruh (Hutabarat, 2023:29).

Hasil perhitungan profitabilitas yang dihitung melalui *Return On Assets* kemudian dapat dinilai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. 3 Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Assets*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$ (atau negatif)

Sumber: SE Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbS Tahun 2007

Semakin tinggi hasil ROA berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap nilai dana yang tertanam dalam total aset. Sebaliknya, semakin rendah hasil ROA berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap nilai dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:193).

2.1.4 Total Pembiayaan

2.1.4.1 Pengertian Pembiayaan

Dalam arti sempit, pembiayaan merujuk kepada pendanaan yang disediakan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas mengacu pada pendanaan yang digunakan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dikerjakan oleh orang lain (Rusby & Arif, 2022:127).

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yang dimaksud dengan pembiayaan adalah sebagai berikut:

”Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil”.

Ikit (2024:184) mengungkapkan bahwa pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pembiayaan dapat diartikan sebagai pemberian dana oleh lembaga keuangan atau bank syariah kepada pihak lain guna menunjang aktivitas investasi yang direncanakan. Pembiayaan diberikan atas dasar

persetujuan atau kesepakatan antara pemberi dana dan penerima dana yang mengatur kewajiban pengembalian dana setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan berupa *ujrah*, bagi hasil, atau tanpa imbalan, sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam perbankan syariah.

2.1.4.2 Landasan Syariah Pembiayaan

Rusby dan Arif (2022:128) mengungkapkan bahwa landasan syariah mengenai pembiayaan didasarkan pada Firman Allah dalam QS. Shad [38]:(24), yang berbunyi:

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ

Artinya: *Dia (Daud) berkata, "Sungguh, dia benar-benar telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk (digabungkan) kepada kambing-kambingnya. Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu." Daud meyakini bahwa Kami hanya mengujinya. Maka, dia memohon ampunan kepada Tuhannya dan dia tersungkur jatuh serta bertobat.*

Selain itu, landasan syariah pembiayaan juga didasarkan pada riwayat hadis Abu Dawud, yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصِّيصِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الزُّبُرْقَانِ عَنْ أَبِي حَيَّانَ النَّيْمِيِّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَفَعَهُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ أَنَا ثَالِثُ الشَّرِيكَيْنِ مَا لَمْ يَخُنْ أَحَدُهُمَا صَاحِبَهُ فَإِذَا خَانَ خَرَجْتُ مِنْ بَيْنِهِمَا

Artinya: *Telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Sulaiman Al Mishshishi), telah menceritakan kepada kami (Muhammad bin Az Zibriqan), dari Abu Hayyan At Taimi, dari (ayahnya) dari (Abu Hurairah) dan ia merafakannya. Ia berkata; sesungguhnya Allah berfirman: "Aku adalah pihak ketiga dari dua orang yang bersekutu, selama tidak ada salah seorang di antara mereka yang berkhianat kepada sahabatnya. Apabila ia telah mengkhianatnya, maka aku keluar dari keduanya." (H.R. Abu Dawud Nomor 2936, dalam kitab Al Buyu dan Hakim).*

2.1.4.3 Tujuan Pembiayaan

Ikit (2024:182) mengungkapkan bahwa tujuan pembiayaan secara umum dibedakan menjadi dua, yaitu tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro.

1. Secara makro pembiayaan bertujuan untuk:
 - a. Kemajuan ekonomi bagi masyarakat yang tidak memiliki akses keuangan, yang mana dengan adanya pembiayaan, dapat membantu mereka meraih akses keuangan sehingga mampu meningkatkan taraf ekonominya.
 - b. Ketersediaan dana guna peningkatan dan pengembangan usaha. Dana tambahan ini dapat diperoleh dari pembiayaan, di mana pihak yang memiliki kelebihan dana menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana sehingga dapat digunakan dengan baik.
 - c. Penyerapan tenaga kerja dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan.
 - d. Distribusi pendapatan melalui masyarakat usaha produktif yang bekerja sehingga memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.
2. Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:
 - a. Pengoptimalan laba melalui dukungan pendanaan yang cukup.
 - b. Pengurangan risiko, terutama terkait kekurangan modal yang dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
 - c. Pendayagunaan sumber ekonomi melalui penggabungan antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal. Dalam

hal ini, pembiayaan dapat meningkatkan daya guna sumber-sumber daya ekonomi.

- d. Penyaluran kelebihan dana, di mana mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyeimbangan dan penyaluran dana dari pihak yang kelebihan kepada pihak yang kekurangan dana.

2.1.4.4 Fungsi Pembiayaan

Menurut Ikit (2024:184) pembiayaan yang diberikan kepada nasabah memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Meningkatkan daya guna barang.
2. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
3. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
4. Meningkatkan perputaran uang.
5. Terbukanya lapangan pekerjaan.
6. Memperkecil kesenjangan.
7. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pembiayaan.
8. Membantu pengembangan usaha nasabah.
9. Meningkatkan pendapatan nasional maupun daerah.

2.1.4.5 Indikator Total Pembiayaan

Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pembiayaan sebagai penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu terdiri atas:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*;
2. Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk

ijarah muntahiya bittamlík;

3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna*;
4. Transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang *qardh*; dan
5. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan cakupan pembiayaan di atas maka indikator total pembiayaan pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pembiayaan yang disalurkan, yang meliputi pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *ijarah*, piutang *murabahah*, piutang *salam*, piutang *istishna*, dan piutang *qardh*.

2.1.5 Signaling Theory

Signaling theory atau teori sinyal diperkenalkan oleh Spence (1973) melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. *Signaling theory* menggambarkan tentang tindakan yang dilakukan pemberi sinyal untuk memengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal tersebut bisa bermacam-macam bentuknya, baik yang dapat diamati secara langsung maupun yang harus dilakukan penelaahan lebih mendalam untuk dapat mengetahuinya. Adapun sinyal yang dikeluarkan dimaksudkan untuk menyiratkan sesuatu dengan harapan pasar atau pihak eksternal akan melakukan perubahan penilaian atas perusahaan. Hal ini berarti sinyal yang dipilih harus mengandung kekuatan informasi untuk dapat merubah penilaian pihak eksternal perusahaan (Ghozali, 2020:166).

Signaling theory menjelaskan tentang bagaimana manajemen perusahaan memberikan informasi kepada investor mengenai prospek perusahaan. Penjelasan ini menunjukkan alasan mengapa perusahaan merasa perlu untuk berkomunikasi atau memberikan informasi kepada pihak di luar perusahaan. Timbulnya dorongan

ini disebabkan oleh ketidakseimbangan informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal. Di mana informasi operasional dan prospek masa depan perusahaan lebih banyak dimiliki oleh perusahaan atau manajemennya daripada oleh pihak eksternal (Brigham & Houston, 2019:499-500). Maka dari itu, untuk menyelesaikan permasalahan ini dan mengurangi asimetri informasi, perusahaan dapat memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan yang berisi informasi keuangan yang kredibel. Ini akan memberikan keyakinan tentang prospek perusahaan di masa mendatang yang bisa dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Sinyal tersebut bisa berupa kinerja keuangan positif, yang tergambar dalam rasio kesehatan keuangan yang dilaporkan (Ridho & Kusumadewi, 2024).

2.1.6 Kajian Empiris

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dalam jaringan, empiris adalah berdasarkan pengalaman, terutama yang diperoleh dari penemuan, percobaan, dan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya penelitian yang dilakukan Lubis, Hilmi, dan Hismendi (2024) mengenai “*The Influence of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia*” yang menunjukkan hasil bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pambudi, Erlina, dan Adnans (2023) melakukan penelitian mengenai “*Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to*

Deposit Ratio, and Operational Expenses on Operational Income on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia 2016-2020” yang menunjukkan hasil bahwa NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan FDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Roziq, Sumartin, dan Sulistiyo (2021) melakukan penelitian mengenai “*Capital, Efficiency, Non Performing Financing and Profitability: Sharia Banks in Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Mujairimi (2023) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio on Profitability with Non Performing Financing as Moderation Variables in Syari’ah People’s Finance Bank Bhakti Sumekar Sumenep*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.

Putri, Munandar, dan Santika (2022) melakukan penelitian mengenai “*Analysis Influence of Non Performing Financing (NPF), Finance to Deposit Ratio (FDR), and Operating Costs and Operating Income (BOPO) on The Return On Assets (ROA) of PT BPRS in West Java Province During the Covid-19 Pandemic*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Rahmansyah, et al., (2022) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Return On Assets*”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Setiarini dan Yudiana (2023) melakukan penelitian mengenai “*The Influence of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Mediation Variable on Islamic Commercial Banks in Indonesia, 2020-2022*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Puspita, Alam, dan Pakki (2023) melakukan penelitian mengenai “*Analysis of Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operational Costs Operational Revenue, and Non Performing Loan on Profitability of Bank Rakyat Indonesia Makassar Branch*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Almunawwaroh dan Marliana (2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Astuti (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah”. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Budyastuti (2022) melakukan penelitian mengenai “*Analysis of Financing to Asset Ratio, Financing Deposit Ratio, and Non Performing Financing on Profitability with Inflation as Moderating Variable in Multifinance Companies*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Sakti dan Tandean (2024) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sihotang (2021) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) and The Money Supply on Profitability in Sharia Business Unit for the 2016-2020 Period*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Syafrizal, et al., (2023) melakukan penelitian mengenai “*Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses and Operational Income on Profitability at PT. Bank Aceh Syariah*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan *Financing to*

Deposit Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Salman (2021) melakukan penelitian mengenai “*The Effect of Non Performing Financing and Third Party Funds on The Profitability through PS/RS and PLS Financing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Tho'in (2022) melakukan penelitian mengenai “*Effect of Financing to Deposit Ratio and Operational efficiency on Profitability (ROA) with NPF as Intervening in Islamic Banks*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

Iqbal dan Anwar (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit sharing Ratio* terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap *Return On Assets*, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Zega, et al., (2023) melakukan penelitian mengenai “*Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Current Ratio, Financing to Deposit Ratio to Return On Assets in The Banking Sector*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Loans* dan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets*.

Mubarokah dan Umiyati (2020) melakukan penelitian mengenai “*Financing Distribution, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing*

(NPF) on Profitability of The Islamic Rural Banks in Banten province". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Halim dan Buana (2021) melakukan penelitian mengenai "*The Influence of Non Performing Financing (NPF), Operational Costs, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Net Operating Margin to Return On Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Yolanda dan Nasution (2023) melakukan penelitian mengenai "*The Influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on Profitability of Bank Syariah Indonesia*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Ramayani, Rahmani, dan Jannah (2024) melakukan penelitian mengenai "*Pengaruh Financing to Deposit Ratio dan Non Performing Financing terhadap Return On Assets dengan Capital Adequacy Ratio sebagai Variabel Intervening pada Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2021*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* dan *Non Performing Financing* berpengaruh terhadap *Return On Assets*.

Mulyani, Alpiyah, dan Hakim (2022) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Net Operating margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2014-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan *Non Performing Loan* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Tabel 2. 4

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
1	Lubis, Hilmi, dan Hismendi (2024), <i>The Influence of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability in Sharia Commercial Banks in Indonesia</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Metode Penelitian: Regresi Data Panel	Tempat dan Tahun Penelitian	<i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh terhadap profitabilitas.	<i>International Journal of Scientific Research and Management</i> (IJSRM), Vol 12 (9), 2024, pp. 7355-7368. ISSN: 2321-3418
2	Pambudi, Erlina, dan Adnans (2023), <i>Effect of Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, and Operational Expenses on the Profitability of Sharia Banking in Indonesia</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Alat Analisis: <i>Eviews</i>	Variabel Independen: CAR dan BOPO Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.	<i>International Journal of Research and Review</i> , Vol 10 (11), 2023, pp. 328-333. p-ISSN: 2454-2237 e-ISSN: 2349-9788

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(2016-2020)					
3	Roziq, Sumartin, dan Sulistiyo (2021), <i>Capital, Efficiency, Non Performing Financing and Profitability: Sharia Banks in Indonesia</i>	Variabel Independen: NPF Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Tempat Penelitian Alat Analisis: <i>Eviews</i>	Variabel Independen: CAR dan Efisiensi Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Tahun Penelitian	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.	<i>International Journal of Management (IJM)</i> , Vol 12 (1), 2021, pp. 1230-1239. p-ISSN: 0976-6502 e-ISSN: 0976-6510
4	Mujairimi (2023), <i>The Effect of Third Party Funds, Capital Adequacy Ratio, and Financing to Deposit Ratio on Profitability with Non Performing as Moderation Variables in Syari'ah people's Finance Bank Bhakti Sumekar Sumenep</i>	Variabel Independen: FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Metode Penelitian: MRA	Variabel Independen: TPF dan CAR Variabel Moderasi: NPF Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS Bhakti Sumekar Sumenep.	<i>Technium Social Sciences Journal, The 7th International Conference on Social Sciences</i> , 2023, Vol 50, pp. 323-332. ISSN: 2668-7798
5	Putri, Munandar, dan Santika (2022), <i>Analysis Influence of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Costs and Operating Income (BOPO) on the Return On Assets of PT BPRS in West Java Province</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: BOPO Tempat dan Tahun Penelitian	<i>Non Performing Financing</i> dan <i>Finance to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap ROA.	JAMBU AIR: <i>Journal of Accounting Management Business and International Research</i> , 2022, Vol 1 (1), pp. 40-46. p-ISSN: 2964-8033 e-ISSN: 2964-0954

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>During the Covid-19 Pandemic</i>				
6	Rahmansyah, et al., (2022), <i>The Effect of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Return On Assets</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: ROA	Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda	<i>Non Performing Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> (ROA).	ASSETS: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan, dan Pajak, 2022, Vol 6 (2), pp. 100-107. p-ISSN: 2598-2885 e-ISSN: 2598-6074
7	Setiarini dan Yudiana (2023), <i>The Influence of Non Performing Financing and Financing to Deposit Ratio on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Mediation Variable on Islamic Commercial Banks in Indonesia, 2020-2022</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Alat Analisis: <i>Eviews</i>	Variabel Mediasi: CAR Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: <i>Path Analysis</i>	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Alkasb: <i>Journal of Islamic Economics</i> , Vol 2 (1), 2023, pp. 10-23. e-ISSN: 2963-3737
8	Puspita, Alam, dan Pakki (2023), <i>Analysis of Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, Operational Costs Operational Revenue, and Non Performing Loan on Profitability of Bank Rakyat Indonesia Makassar Branch</i>	Variabel Independen: FDR dan NPL Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: CAR dan BOPO Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	<i>Scientium Management Review</i> , Vol 2 (1), 2023, pp. 495-506. ISSN: 2961-8328 e-ISSN: 2962-6323
9	Almunawwaroh dan Marlina	Variabel Independen:	Variabel Independen:	NPF berpengaruh	Jurnal Ekonomi dan Keuangan

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	(2018), Pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia	NPF dan FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	CAR Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Syariah, 2018, Vol 2 (1), pp. 1-18. p-ISSN: 2540-8399 e-ISSN: 2540-8402
10	Astuti (2022), Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah	Variabel Independen: FDR dan NPF Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Alat Analisis: <i>Eviews</i> Tempat Penelitian	Variabel Independen: CAR dan BOPO Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Tahun Penelitian	FDR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 8 (3), 2022, pp. 3213-3223. ISSN: 2477-6157 e-ISSN: 2579-6534
11	Budyastuti (2022), <i>Analysis of Financing to Asset Ratio, Financing to Deposit Ratio, and Non Performing Financing on Profitability with Inflation as Moderation Variable in Multifinance Companies</i>	Variabel Independen: FDR dan NPF Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: <i>Financing to Asset Ratio</i> Variabel Moderasi: Inflasi Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	IJMSSSR: <i>International Journal of Management Studies and Social Science Research</i> , Vol 4 (4), 2022, pp. 269-277. ISSN: 2582-0265
12	Sakti dan Tandean,	Variabel Independen:	Variabel Independen:	<i>Non Performing</i>	JAIMO: <i>Journal Accounting</i>

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	(2024), Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2019-2023	NPF dan FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Tempat Penelitian	BOPO Alat Analisis: SPSS Tahun Penelitian	<i>Financing</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.	<i>International Mount Hope</i> , Vol 2 (3), 2024, pp. 289-300. e-ISSN: 3031-1276
13	Sihotang (2021), <i>The Effect of Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) and the <i>Money Supply on Profitability in Sharia Business Unit for the 2016-2020 Period</i>	Variabel Independen: FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: Sumber Uang Beredar Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	IQTISHADUNA: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, Vol 12 (2), 2021, pp. 304-313. p-ISSN: 2087-9938 e-ISSN: 2655-9714
14	Syafrizal, et al., (2023), <i>Effect of Capita Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operating Expenses and Operational Income on Profitability at PT Bank Aceh Syariah</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Alat Analisis: Eviews	Variabel Independen: CAR dan BOPO Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: <i>Autoregressive Distributed Lag</i> (ARDL)	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.	JARUDA: <i>Journal of Accounting Research, Utility Finance, and Digital Assets</i> , Vol 1 (4), 2023, pp. 312-322. e-ISSN: 2962-973X
15	Salman (2021), <i>The Effect of</i>	Variabel Independen:	Variabel Independen:	<i>Non Performing</i>	<i>International Journal of</i>

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Non Performing Financing and Third Party Funds on The Profitability through PS/RS and PLS Financing</i>	NPF Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Tempat Penelitian	Dana Pihak Ketiga Variabel Mediasi: Pembiayaan Bagi Hasil Metode Penelitian: <i>Partial Least Square</i> Alat Analisis: <i>Eviews</i>	<i>Financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	<i>Islamic Banking and Finance Research</i> , 2021, Vol 6 (1), pp. 19-31. ISSN: 2576-4136 e-ISSN: 2576-4144
16	Tho'in (2022), <i>Effect of Financing to Deposit Ratio and Operational Efficiency on Profitability (ROA) with NPF as Intervening in Islamic Banks</i>	Variabel Independen: FDR Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Variabel Independen: BOPO Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda dan <i>Path Analysis</i>	<i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol 8 (2), 2022, pp. 2020-2026. ISSN: 2477-6157 e-ISSN: 2579-6534
17	Iqbal dan Anwar (2022), <i>Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Financing to Deposit Ratio, Operational Efficiency Ratio, dan Profit Sharing Ratio terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: Kinerja Keuangan (ROA) Metode Penelitian: Regresi Data Panel Alat Analisis: <i>Eviews</i> Tempat Penelitian	Variabel Independen: CAR, BOPO, PSR	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> , sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .	JURNAL REVENUE: Jurnal Akuntansi, 2022, Vol 2 (2), pp. 259-270. p-ISSN: 2723-6498 e-ISSN: 2723-6501
18	Zega, et al., (2023), <i>Effect of Capital</i>	Variabel Independen: NPL dan	Variabel Independen: CAR dan CR	<i>Non Performing Loans</i> dan	Jurnal Ipteks Terapan: <i>Research of</i>

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Adequacy Ratio, Non Performing Loans, Current Ratio, Financing to Deposit Ratio to Return on Assets in The Banking Sector</i>	FDR Variabel Dependen: ROA	Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>Applied Science and Education</i> , Vol 17 (4), 2023, pp. 935-942. ISSN: 1979-9292 e-ISSN: 2460-5611
19	Mubarokah dan Umiyati (2020), <i>Financing Distribution, Financing to Deposit Ratio (FDR), and Non Performing Financing (NPF) on Profitability of the Islamic Rural Banks in Banten Province</i>	Variabel Independen: FDR dan NPF Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Metode Penelitian: Regresi Data Panel Alat Analisis: Eviews	Variabel Independen: <i>Financing Distribution</i> Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2020, Vol 8 (2), pp. 5-21. ISSN: 2355-1755 e-ISSN: 2579-6437
20	Halim dan Buana (2021), <i>The Influence of Non Performed Financing (NPF), Operational Costs, Financing to Deposit Ratio (FDR) and Net Operating Margin to Return On Assets at Indonesian Sharia Commercial Banks</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: ROA	Variabel Independen: <i>Operational Cost</i> dan NOM Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	<i>Non Performing Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Assets</i> .	Falah: Jurnal Ekonomi Syariah, Vol 6 (2), 2021, pp. 44-59. p-ISSN: 2502-3918 e-ISSN: 2502-7824
21	Yolanda dan Nasution (2023), <i>The Influence of</i>	Variabel Independen: NPF dan FDR	Variabel Independen: BOPO	<i>Non Performing Financing</i> berpengaruh	Enrichment: <i>Journal of Management</i> , Vol 12 (6), 2023,

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	<i>Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operational Expenses on Operating Income (BOPO) on Profitability of Bank Syariah Indonesia</i>	Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA)	Tempat dan Tahun Penelitian Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS	negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	pp. 4953-4959. p-ISSN: 2087-6327 e-ISSN: 2721-7787
22	Ramayani, Rahmani, dan Jannah (2024), Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> terhadap <i>Return On Assets</i> dengan <i>Capital Adequacy Ratio</i> sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia pada Tahun 2017-2021	Variabel Independen: NPF dan FDR Variabel Dependen: ROA Tempat Penelitian	Variabel <i>Intervening</i> : CAR Metode Penelitian: Regresi Linear Berganda Alat Analisis: SPSS Tahun Penelitian	<i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Financing</i> berpengaruh terhadap <i>Return On Assets</i> .	<i>Economic Reviews Journal</i> , 2024, Vol 3 (1), pp. 298-311. e-ISSN: 2830-6449
23	Mulyani, Alpiah, dan Hakim (2022), Pengaruh <i>Net Operating Margin, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio</i> , dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Profitabilitas (Studi Empiris pada Bank Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa	Variabel Independen: FDR dan NPL Variabel Dependen: Profitabilitas (ROA) Metode Penelitian: Regresi Data Panel Alat Analisis: <i>Eviews</i> Tempat	Variabel Independen: NOM dan CAR Tahun Penelitian	<i>Financing to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sedangkan <i>Non Performing Loan</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Jurnal Ekonomika dan Manajemen, Vol 11 (1), 2022, pp. 28-39. ISSN: 2252-6226

No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
	Keuangan Periode 2014-2018)	Penelitian			
	Nida Huwaidah Shofyan (2025) 213403032 Pengaruh <i>Non Performing Financing</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap Profitabilitas dengan Total Pembiayaan sebagai Variabel <i>Moderating</i> (Survei pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Periode 2016-2023)				

2.2 Kerangka Pemikiran

Perbankan syariah memiliki peran sebagai lembaga perantara keuangan antara masyarakat yang memiliki dana lebih dengan masyarakat yang membutuhkan dana. Setelah dana terkumpul, bank menyediakannya guna membiayai kebutuhan nasabah yang memerlukan (Ikit, 2024:182). Sebagai lembaga perantara keuangan, perbankan syariah tidak terlepas dari tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan dari kegiatan operasionalnya berupa penghimpunan dana dan penyaluran dana. Adapun salah satu cara untuk menilai kemampuan perbankan memperoleh keuntungan adalah melalui profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasinya dalam periode waktu tertentu. Profitabilitas menjadi fokus utama bagi para pemangku kepentingan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung menarik minat investor dan kreditur karena menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang stabil dan berkelanjutan (Widyanto, Hasiara, & Sailawati, 2024:27).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur melalui *Return On Assets*. *Return On Assets* atau pengembalian atas aset merupakan indikator yang menggambarkan kemampuan bank mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan (Anggadini & Komala, 2020:300). Profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return On Assets* mencerminkan efisiensi kinerja manajemen dalam mencapai target laba yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan aset yang dimilikinya dan menjadi tolak ukur bagi pemegang saham dalam menilai tingkat pengembalian investasi. Maka dari itu, laporan keuangan menjadi instrumen penting untuk mengevaluasi profitabilitas sehingga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan menjaga stabilitas keuangannya.

Laporan keuangan yang dipublikasikan dapat dijadikan sebagai acuan atau sinyal kepada para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal ini mengacu pada *signaling theory* atau teori sinyal yang dicetuskan oleh Spence (1973) melalui penelitiannya yang berjudul *Job Market Signaling*. Teori ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak internal seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak eksternal seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal. *Signaling theory* membahas mengenai sinyal dan apa yang disampaikan sinyal tersebut dalam pasar kerja. Fauziah (2017:11) menjelaskan bahwa *signaling theory* merupakan salah satu teori pilar pemahaman manajemen keuangan yang membahas tentang informasi yang disampaikan sinyal dalam hubungannya dengan indikator ekonomi di pasar. Dalam hal ini, informasi tersebut akan menjadi sinyal bagi para pengguna informasi

laporan keuangan perusahaan karena mampu memberikan gambaran akan kondisi perusahaan khususnya terkait kondisi keuangan perbankan kepada pemilik maupun pihak yang berkepentingan lainnya seperti para investor. Informasi yang telah diterima oleh pelaku pasar akan diinterpretasikan terlebih dahulu dan kemudian dianalisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Sinyal tersebut dapat berupa kinerja keuangan yang tercermin dalam rasio keuangan yang dilaporkan (Sudarmanto, et al., 2021:64).

Non Performing Financing merupakan kondisi di mana bank mengalami kesulitan dalam menarik kembali pembiayaan yang telah disalurkan akibat keterlambatan pembayaran atau ketidaktertiban dalam pelunasan yang mencakup pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet (Hutabarat, 2021:76).

Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) suatu perbankan dapat diukur melalui perbandingan pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. NPF mengindikasikan seberapa besar proporsi pembiayaan bermasalah dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan. Peningkatan NPF dapat menyebabkan pembiayaan bank akan semakin buruk sehingga jumlah pembiayaan bermasalah semakin meningkat, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya (Lubis, Hilmi, & Hismendi, 2024). Maka dari itu, semakin tinggi NPF, maka semakin besar pula pembiayaan bermasalah yang terjadi sehingga laba yang diperoleh bank akan semakin kecil begitu juga dengan profitabilitasnya.

Signaling theory atau teori sinyal dalam konteks pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap profitabilitas menjelaskan bahwa NPF yang tinggi menunjukkan sektor perbankan harus berhati-hati ketika batas ambang ketentuan

telah dilewati, yang mana hal ini dapat menjadi sinyal negatif bagi perbankan bahwa pengelolaan yang dilakukan perbankan khususnya pada penyaluran pembiayaan yang tidak efektif dan efisien menjadi lebih besar sehingga menimbulkan risiko terberat ketika tidak dapat ditangani dengan baik, salah satunya penurunan terhadap profitabilitas perusahaan (Sudarmanto, et al., 2021:51).

Beberapa penelitian terdahulu sejalan dengan *signaling theory* dalam hubungan *Non Performing Financing* dan profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Salman (2021); Roziq, Sumartin, dan Sulistiyo (2021); Iqbal dan Anwar (2022); serta Puspita, Alam, dan Pakki (2023) yang menemukan hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung (2019); Zega, et al., (2023); serta Setiarini dan Yudiana (2023) yang menemukan hasil bahwa *Non Performing Financing* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hutagalung (2019) mengungkapkan bahwa tingkat *Non Performing Financing* yang tinggi mampu ditutupi oleh kemampuan bank dalam mengelola *fee based income* sebagai salah satu mitigasi risiko dalam memperoleh pendapatan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja perbankan dalam mengelola tingkat pembiayaan bermasalah tergolong efektif (Setiarini & Yudiana, 2023).

Di lain sisi, *Financing to Deposit Ratio* merupakan gambaran sejauh mana simpanan yang dihimpun dapat mendukung pembiayaan yang dikeluarkan (Muhamad, 2019:662). Hakim (2021:82-83) mengungkapkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar dana yang diterima dari pihak ketiga digunakan untuk memberikan pinjaman atau pembiayaan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) suatu perbankan dapat diukur melalui perbandingan total pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. FDR digunakan untuk menilai tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan dari dana yang terhimpun dalam dana pihak ketiga. Peningkatan FDR dapat memberikan tingkat pengembalian investasi dan jumlah pembiayaan yang disalurkan semakin tinggi, serta kepercayaan masyarakat yang semakin kuat (Puspita, Alam, & Pakki, 2023). Selain itu, peningkatan FDR memberikan indikasi kemampuan likuiditas yang bersangkutan semakin baik sehingga memberikan dampak terhadap peningkatan profitabilitas (Mulyani, Alpiah, & Hakim, 2022). Dengan bank syariah menjaga likuiditasnya secara optimal dan berhasil menyalurkan pembiayaan secara efektif kepada nasabah menyebabkan bank akan menerima kembali dana yang sudah disalurkan dan menerima bagi hasil serta menjadikan profitabilitas bank meningkat (Sakti & Tandean, 2024).

Signaling theory atau teori sinyal dalam konteks pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas menjelaskan bahwa FDR yang tinggi atau berada dalam keadaan sehat menunjukkan bagaimana bank memiliki kepercayaan pada kualitas pinjaman dan kemampuannya untuk mengelola risiko pembiayaan, yang mana hal ini dapat menjadi sinyal positif bahwa bank mengelola pertumbuhan dengan memperhatikan keamanan dan kesehatan keuangan sehingga menghasilkan aliran kas yang positif dan tingkat pengembalian yang baik, yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap peningkatan profitabilitas (Sudarmanto, et al., 2021:52).

Beberapa penelitian terdahulu sejalan dengan *signaling theory* dalam hubungan *Financing to Deposit Ratio* dan profitabilitas, seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspita, Alam, dan Pakki (2023); Yolanda dan Nasution (2023); serta Sakti dan Tandean (2024) yang menemukan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Namun, hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmansyah, et al., (2022) serta Syafrizal, et al., (2023) yang menemukan hasil bahwa *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Di mana dalam penelitiannya, Syafrizal, et al., (2023) mengungkapkan bahwa tingginya *Financing to Deposit Ratio* tidak selalu diikuti dengan peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pembiayaan yang diberikan, pendapatan bank dapat meningkat, tetapi juga berisiko menurunkan likuiditas. Jika bank mengalami kekurangan likuiditas, maka ekspansi pembiayaan akan terhambat karena risiko pembiayaan yang lebih tinggi, yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap penurunan laba.

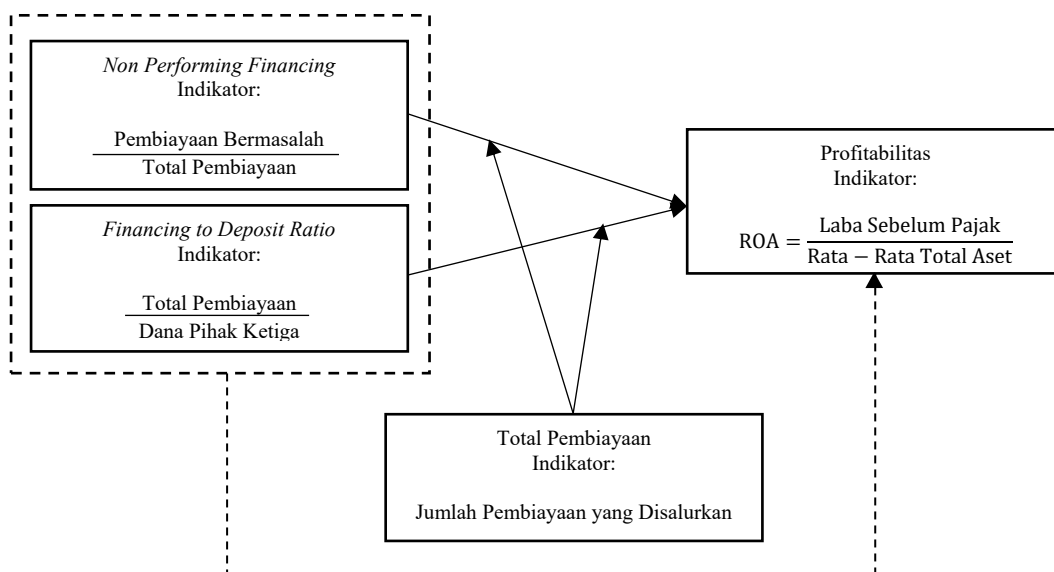
Selain *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio*, total pembiayaan yang disalurkan juga memerankan fungsi penting dalam perbankan syariah. Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga (Ikit, 2024:184). Dalam penelitian ini, total pembiayaan diukur melalui jumlah pembiayaan yang disalurkan perbankan. Pembiayaan merupakan salah satu kegiatan operasional yang dapat memberikan keuntungan bagi perbankan syariah (Addury, 2023). Hal ini dikarenakan setiap nilai pembiayaan akan menghasilkan

laba yang akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan persentase tingkat profitabilitas (Syahri & Harjito, 2020). Semakin besar volume transaksi pembiayaan yang disalurkan, maka akan semakin besar tingkat bagi hasil maupun margin keuntungan yang akan diterima oleh bank syariah sehingga akan memengaruhi peningkatan kinerja bank syariah (Azmi, 2016).

Total pembiayaan diduga mampu memoderasi hubungan antara *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan oleh bank maka semakin tinggi pula tingkat risiko akan pembiayaan bermasalah terhadap pengalokasian dana yang telah disalurkan sehingga bank syariah harus berhati-hati atau melakukan prinsip *prudential* dalam melakukan pengalokasian dana (Hakiki, 2021). Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Kuswahariani, Siregar, dan Syarifuddin (2020) menunjukkan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan tanpa didukung dengan pengawasan yang baik, maka dapat mengakibatkan peningkatan terhadap pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing*, yang pada gilirannya dapat memengaruhi profitabilitas. Di sisi lain, besarnya pembiayaan yang sudah diberikan ke nasabah akan memengaruhi peluang profit yang akan diperoleh bank dan memengaruhi bagaimana bank mengelola fungsi intermediasinya (Rezeki & Hendratno, 2021). Dalam hal ini, besarnya penyaluran pembiayaan menimbulkan kepercayaan yang lebih besar dari investor bahwa bank memiliki fleksibilitas dan kemampuan untuk mendapatkan dana dari pihak luar. Ketika peningkatan dana yang dihimpun diimbangi dengan peningkatan penyaluran pembiayaan, maka aset yang dimiliki oleh bank akan menjadi produktif dan menghasilkan keuntungan

(Suardin, Hakim, & Mubyarto, 2022). Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa total pembiayaan dapat memoderasi hubungan *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas.

Dengan melihat hubungan secara teoritis dan aplikasi dalam deskripsi di atas, maka dapat disusun kerangka pemikiran seperti pada gambar berikut:



Keterangan:

-----> = Simultan

————> = Parsial

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu ‘*hypo*’ yang berarti bawah dan ‘*thesis*’ yang berarti pendapat atau pandangan. Dengan demikian, *hypothesis* atau hipotesis merupakan pendapat atau pandangan yang unsur kebenarannya masih diragukan atau dengan kata lain belum memiliki unsur kebenaran yang pasti (Seran,

2020). Sejalan dengan itu, Sekaran & Bougie (2016:83) menyebutkan bahwa hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diduga secara logis antara dua atau lebih variabel yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan mengonfirmasi hubungan yang diduga, diharapkan solusi dapat ditemukan untuk memperbaiki masalah yang dihadapi.

Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2023.
2. Diduga *Non Performing Financing* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2023.
3. Diduga *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2023.
4. Diduga total pembiayaan mampu memoderasi pengaruh *Non Performing Financing* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2023.
5. Diduga total pembiayaan mampu memoderasi pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2016-2023.